

IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN THE QUALITY OF UMKM FINANCIAL STATEMENTS (CASE STUDY ON UMKM BOUTIQUE ROEM STORE)

PENERAPAN SAK EMKM DALAM KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM BUTIK ROEM STORE)

Hositania¹, Carolyn Lukita², Trias Arimurti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

ak20.hositania@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, carolyn@ubpkarawang.ac.id²,
trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The study aims to see how the application of the Micro, Small and Medium-sized Entities (MSMEs) Financial Accounting Standards (FAS) helps improve the financial reporting of UMKM. The study uses qualitative descriptive case studies, and data is collected through interviews, observations, and document analysis. The results of the research showed that the implementation of EMKM SAK improved the quality of financial reporting for UMKM Butik Roem Store. The adoption of EMKK SAK made financial reports more regular, transparent, and in accordance with the requirements of stakeholders. EMKM SAK also helped UMKM understand financial conditions, which helped them make better decisions about growth and progress. In this study, the implementation of EMKM SAK improved the quality of UMKM financial reports, including Roem Store Butik.

Keywords: Accounting Knowledge, Business Owner Experience, and SAK EMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membantu meningkatkan laporan keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif kualitatif, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM Butik Roem Store. Adopsi SAK EMKM membuat laporan keuangan lebih teratur, transparan, dan sesuai dengan persyaratan pemangku kepentingan. SAK EMKM juga membantu UMKM memahami kondisi keuangan, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik tentang pertumbuhan dan kemajuan. Dalam penelitian ini, penerapan SAK EMKM meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, termasuk Butik Roem Store.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Pemilik Usaha, Dan SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dan berdampak signifikan baik terhadap perekonomian maupun lapangan kerja. Untuk mencapai kemandirian ekonomi di Indonesia, penting untuk memahami potensi Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperkuat perekonomian lokal dan mendorong pertumbuhan nasional. Agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus menjadi bagian dari ekonomi nasional, maka diperlukan kemampuan bersaing secara efektif dan memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Penulis Sri Ayem dan Risma Prihatin (2020) telah melakukan upaya ekstensif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM di sektor bisnis dan meningkatkan efektivitas operasionalnya.

Menurut keterangan sumber Ambarawa dan Lestari (2020), kehadiran KUR memungkinkan pelaku usaha mendapatkan dukungan finansial dari perbankan, meski banyak tantangan yang mereka hadapi dalam mendapatkan pendanaan untuk pengembangan perusahaan. Untuk mendapatkan lebih banyak uang tunai untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) laporan keuangan yang lengkap diperlukan saat

mengajukan pinjaman bank. UMKM yang tidak memiliki akuntansi atau tidak dapat memberikan rincian kondisi usaha tidak dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan KUR (mrbfinance.com, 2021).

Peneliti mengamati bahwa pelaku UMKM di Butik Toko Roem tidak terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, kecuali perhitungan stok, laporan laba rugi, dan penetapan harga pokok penjualan. Akibatnya, para pelaku UMKM kurang mengetahui harga jualnya. UMKM Butik Toko Roem hanya menerapkan metode akuntansi dasar, termasuk mendokumentasikan pendapatan dan pengeluaran. Penelitian ini fokus pada UMKM Butik Roem Store yang bergerak di bidang industri fashion dan khusus menjual pakaian wanita. Usaha ini mempunyai pendapatan tahunan sebesar Rp450.000.000.

DSAK menetapkan SAK ETAP Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik untuk diterapkan pada tahun 2009. SAK ETAP memenuhi kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, ia memiliki wewenang untuk memberikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak yang berkepentingan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tanggal 24 Oktober 2014 dan dimulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018, telah diratifikasi kembali oleh IAI. SAK ETAP menghasilkan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Permasalahan ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memenuhi standar yang relevan. SAK EMKM telah disederhanakan menjadi standar akuntansi yang lebih mudah diakses oleh UMKM.

Studi Lesmana (2021) dan rekannya menemukan bahwa pelaku

UMKM belum siap menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya karena sejumlah masalah. Kurangnya latar belakang pendidikan yang memadai, kurangnya peraturan yang mengamankan penerapan SAK EMKM, kurangnya pengetahuan pemilik UMKM, kurangnya kesempatan pelatihan, kurangnya modal dan infrastruktur, dan pemilik usaha yang mengutamakan aspek lain adalah beberapa dari kendala tersebut. Selain itu, studi oleh (Amalia et al., 2020) dan (Wayan et al., 2019) menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih siap untuk menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan mereka. Ini karena mereka lebih memahami SAK EMKM.

Penelitian sebelumnya fokus menganalisis Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan beberapa UMKM kuliner dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokusnya pada sektor usaha mikro dalam industri fashion yaitu butik. Fashion, sebagai aspek fundamental kehidupan masyarakat dan terus-menerus dipengaruhi oleh tren saat ini, banyak dicari, menjadikannya bidang studi yang penting. Mengenai penggunaan metodologi penelitian yaitu pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan dan tantangan yang menghambat penerapan SAK EMKM pada UMKM Roem Store Boutique.

TINJAUAN PUSTAKA SAK EMKM

Standar Akuntansi keuangan khusus untuk perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dibuat dan disetujui oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Tujuan penerbitan dan pengesahan SAK EMKM adalah untuk memberikan transparansi tentang status

keuangan penerbit, kemungkinan pengguna untuk membuat keputusan, dan merumuskan kebijakan yang tepat. Pada tanggal 1 Januari 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntantan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan bahwa Standar Akuntansi untuk Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) harus menyusun setidaknya tiga laporan keuangan:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan mencakup semua aset perusahaan, baik lancar maupun tidak lancar. Liabilitas terdiri dari utang bisnis dan bank serta ekuitas, yang terdiri dari modal dan keuntungan ditahan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan yang biasanya dibuat setiap bulan, triwulan, kuartalan, atau tahunan. Ini adalah laporan yang mengumpulkan pendapatan dan biaya selama suatu waktu, secara ringkas menunjukkan semua pendapatan dan pengeluaran atau kewajiban.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Sebuah bagian dari laporan keuangan yang disebut catatan atas mencakup informasi tambahan tentang topik yang dibahas dalam laporan tersebut. ED SAK EMKM meminta CALK UMKM untuk memberikan rincian berikut:

- a. Laporan keuangan dibuat sesuai dengan ED SAK EMKM;
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi;
- c. Informasi dan penjelasan tambahan tentang akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan signifikan (Rohman & Hastuti, 2021).

FUNGSI SAK

Menurut Gie (2020), standar ini ditetapkan dalam bidang akuntansi dengan banyak fungsi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menormalkan

laporan keuangan. Peran kedua adalah memfasilitasi penyusunan laporan keuangan bagi akuntan. Peran penting lainnya adalah memfasilitasi pemahaman dan perbandingan berbagai entitas pelaporan keuangan bagi pembaca dan auditor. Dengan menerapkan standar ini, laporan keuangan di seluruh dunia akan mengikuti cara penyusunan yang seragam. Akuntan tidak akan membuat laporan keuangan berdasarkan preferensi pribadi.

PENGERTIAN EMKM

Dalam UU No. 20 Tahun 2008, IAI menyatakan bahwa SAK EMKM mengacu pada perusahaan kecil dan menengah (EMKM) yang kurang akuntabilitas publik, menurut undang-undang terkait di Indonesia organisasi-organisasi ini harus memenuhi standar yang ditetapkan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro, usaha kecil, dan menengah mendefinisikan secara tepat sebagai berikut oleh Halim (2020):

1. Usaha Mikro/Badan Mikro

Badan usaha mikro adalah usaha kecil yang dikelola oleh individu atau badan usaha perseorangan dengan kekayaan bersih kurang dari Rp. 50.000.000 dan penjualan tahunan kurang dari Rp. 300.000.000.

2. Definisi Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi mandiri yang dilakukan oleh individu atau kelompok bisnis yang tidak terafiliasi dengan anak perusahaan atau perusahaan besar. Tidak boleh memiliki nilai bersih tidak lebih dari Rp. 50.000.000 dan tidak boleh menghasilkan lebih dari Rp. 500.000.000 setiap tahun.

3. Definisi Usaha Menengah

Usaha menengah didefinisikan sebagai usaha yang berada di antara usaha kecil dan besar dalam hal

ukuran, sering kali ditandai dengan jumlah karyawan yang moderat dan tingkat pendapatan tahunan tertentu. Perusahaan menengah adalah badan usaha ekonomi otonom yang beroperasi secara mandiri, dipimpin oleh individu atau badan hukum yang tidak terafiliasi atau berada di bawah korporasi yang dikuasainya. Memiliki batas penjualan tahunan maksimum Rp. 2.000.000.000 dan nilai bersih maksimum Rp. 300.000.000.

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Informasi yang diberikan selama pelaporan keuangan dapat dianggap berkualitas tinggi jika informasi tersebut dapat berfungsi sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk profitabilitas masa depan. Penekanan utama pelaporan keuangan adalah pada cita-cita yang terkandung di dalamnya. PSAK menyatakan bahwa informasi keuangan harus memiliki empat fitur kualitatif utama agar dapat bermanfaat bagi penggunaannya: dapat dipahami, relevansi, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan dirancang untuk orang-orang yang memiliki keahlian akuntansi yang memadai untuk memastikan pemahaman yang sederhana. Relevansi informasi ditentukan oleh kemampuannya untuk mempengaruhi pilihan ekonomi, memungkinkan dilakukannya evaluasi masa lalu, saat ini, dan masa depan. Metode penyajian info dalam laporan ekonomi melibatkan kategorisasi menyeluruh berdasarkan kebutuhan spesifik pengguna untuk tujuan pengambilan keputusan (Martini et al., 2016).

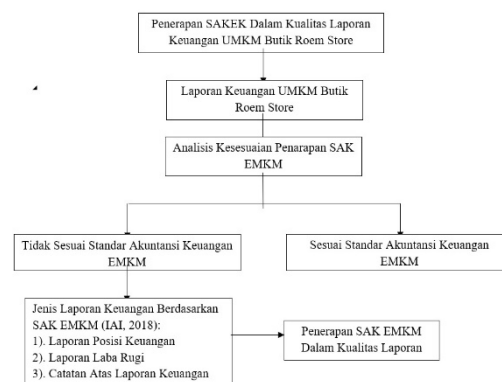
PROPOSISI

Proposisi adalah pernyataan yang mengungkapkan perbedaan atau menjelaskan kebenaran, atau penjelasan

sederhana, yang menunjukkan hubungan rasional atau logis antara dua variabel (konsep yang menunjukkan perubahan atribut atau nilai). Sederhananya, proporsi mengacu pada penilaian sementara atas kejadian-kejadian yang diselidiki dalam suatu penelitian. Menurut struktur yang telah ditetapkan, persentase penelitiannya adalah:

1. Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM Butik Roem Store dilakukan dalam menentukan kualitas laporan keuangan UMKM Butik Roem Store.
2. Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM yang sudah dilakukan Butik Roem Store harus diketahui, karena sangat penting perannya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.
3. Analisis penerapan SAK EMKM dapat digunakan untuk mengukur laba UMKM Butik Roem Store. SAK EMKM melihat tiga jenis laporan, yaitu:
 - a) Laporan posisi keuangan
 - b) Laporan laba rugi
 - c) Catatan atas laporan keuangan

KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Oleh Penulis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang fenomena dan menilai kelayakan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Ini dirancang untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang menghambat penggunaan SAK EMKM dan selanjutnya mengembangkan SAK EMKM yang cocok untuk Butik Toko Roem.

Fokus penelitian ini adalah pelaku usah mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berolaksi di wilayah Johar Karawang. Entitas yang diambil adalah Roem Store Boutique, yang bergerak di industri pakaian jadi. Metode utama penelitian adalah wawancara langsung. Dua data digunakan dalam penelitian ini :

1. Data primer, yaitu wawancara kepada pemilik Butik Roem Store dan juga karyawannya.
2. Data sekunder, yaitu laporan keuangan sederhana dari Butik Roem Store.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan dokumentasi didapati hasil, bahwa UMKM Butik Roem Store hanya membuat catatan keuangan sederhana. Berikut hasil dari wawancara penelitian:

Tabel 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Status menjadi pedagang di sektor fashion (butik).	1. Saya mulai usaha butik ini sejak tahun 2017.
	1. Sejak kapan menjadi pedagang di sektor fashion (Butik)?	2. Pada tahun 2017 itu saya mulai dengan menjadi reseller kecil-kecilan seperti menjual kaos kaki, ciput dan kerudung, karena tujuan saya menjalani usaha ini sambil berdakwah dan syiar untuk memenuhi kebutuhan muslimah.
	2. Bagaimana ceritanya ibu menjadi pedagang di sektor fashion (Butik)?	Awalnya pun saya hanya menyetok persediaan barangnya sedikit.
	3. Berapa retribusi yang ibu keluarkan setiap hari atau bulannya?	3. Paling kalau untuk retribusi itu saya perbulan seperti biaya packing, biaya internet, gaji karyawan, biaya operasional

		dll itu nominalnya kira-kira kalau di akumulasi sekitar Rp. 6.000.000/bulannya.
2.	Mengetahui kegiatan operasional usaha. 1. Bagaimana aktivitas operasional dalam usaha ini? 2. Apakah karyawan membantu ibu dalam menjalankan usaha ini? 3. Bagaimana proses penjualan usaha ini? 4. Apakah ibu pernah berhutang pada pihak luar selama menjalankan bisnis ini? 5. Berapa omset dan pendapatan yang dihasilkan selama per bulannya?	1. Saya menjual barang itu secara offline dan online. Nah kalau online itu saya membuka di marketplace seperti shopee, tokopedia, lazada, tiktokshop. Aktivitasnya kalau untuk online itu orderannya nanti ada karyawan yang menyiapkan orderannya kemudian di cetak resinya lalu di tempel pada barang yang sudah di packing kemudian menunggu kurir yang menjemput. Karena saya juga bekerja sama dengan para kurir, jadi setiap hari ada kurir yang datang menjemput pesanan. Nah untuk offline itu paling customer datang langsung ke butik untuk memilih-milih barang yang ingin mereka beli, kemudian karyawan saya melayani para customer sehingga terjadilah transaksi jual beli. Disini juga untuk kegiatan operasionalnya dimulai dari pukul 8:00 pagi hingga pukul 15:00 sore. 2. Ada karyawan saya 1 (satu) orang dan dia sudah mencakup pegang semua kegiatan disini. 3. Berhubung saya distributor beberapa brand dari produsennya itu sendiri ada yang dari Jakarta, Bandung, dan daerah Jawa Timur yaitu Sidoarjo. Nah proses nya itu tiap produsennya itu per minggu atau perbulannya itu ada barang baru. Ketika akan launching mereka membuka PO (Pre-Order) dan juga share katalog, lalu saya sebagai distributor tugasnya itu membantu penjualan mereka, saya juga mempunyai tim yaitu ada agen, reseller dan marketer. 4. Kalau untuk berhutang itu alhamdulillah saya belum pernah sama sekali, karena ini pure dari tabungan saya sendiri. Dengan mengelola keuangan yang baik, saya sangat menghindari berhutang. 5. Untuk omset perbulan itu berbeda, tapi saya ambil rata-ratanya saja ya. Untuk di hari yang lagi ramai itu bisa sampai Rp. 70.000.000/bulan, nah kalau di hari biasa itu Rp. 30.000.000/bulan. Kalau untuk pendapatannya itu paling keuntungan saya bisa diambil 10% dari omset per bulan tersebut.
3.	Mengetahui dan melaksanakan pencatatan laporan keuangan. 1. Bagaimana ibu mengetahui tentang pencatatan keuangan di UMKM?	1. Untuk pencatatan laporan itu saya taunya seperti pencatatan barang masuk dan keluar, penjualan untuk hari ini berapa dan pengeluarannya berapa.

2. Apa saja jenis transaksi yang biasa dilakukan oleh UMKM?	2. Untuk transaksi yang sering terjadi disini itu paling ya penjualan, seperti yang order hari ini berapa. Dan untuk transaksi pengeluaran seperti biaya ongkir per minggu.
3. Apakah ibu membuat laporan keuangan selama usaha ini?	3. Disini saya pakai pencatatan keuangannya menggunakan aplikasi, jadi kalau untuk pencatatan manual itu pas di awal buka butik ini saja.
4. Jenis laporan keuangan apa yang telah diterapkan pada bisnis kecil dan menengah ini?	4. Paling ya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, terus ada laba lalu harga modal dan harga mitra. Itu saja sih yang saya tahu, sebelahnya saya kurang paham.
5. Bagaimana ibu mengetahui keuntungan laba dan kerugian pada butik ini?	5. Seperti yang saya bilang tadi, dengan menggunakan aplikasi, kalau keuntungan itu kan bisa langsung keluar otomatis, misalnya kaya analisis per bulan bisa langsung ketahuan omsetnya berapa, laba nya berapa, kemudian pengeluarannya berapa itu langsung otomatis ketahuan. Nah kalau untuk kerugian juga bisa kelihatan dari harga modal dan harga jual, kalau misalkan itu minus berarti rugi gitu.
4. Memiliki pemahaman laporan keuangan.	1. Menurut saya sangat penting ya untuk menyusun laporan keuangan, karena itu juga terkait dengan kelancaran usaha kita, kita juga bisa melihat dan menjadikan alat ukur naik turunnya usaha kita.
1. Apakah ibu percaya bahwa menyusun laporan keuangan sangat penting untuk menjalankan suatu usaha?	2. Dari pemahaman saya paling seperti yang saya sebutkan tadi hanya pemasukan dan pengeluaran saja.
2. Apa ibu sudah paham tentang pencatatan laporan keuangan?	3. Untuk karyawan masih sedikit pengetahuan dan pemahamannya tentang pencatatan laporan keuangan, jadi disini juga peran saya ikut membimbing karyawan saya.
3. Apakah ada karyawan yang paham tentang pencatatan laporan keuangan?	
5. Mengetahui dan memahami SAK EMKM.	1. Kalau secara umum sebenarnya belum begitu paham.
1. Apakah ibu tahu tentang SAK EMKM?	2. Karena saya tidak tahu mengenai pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM jadi saya belum begitu paham.
2. Apakah ibu sudah memahami pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ?	3. Belum, saya baru mencatat beberapa laporan sederhana melalui aplikasi saja.
3. Apakah ibu sudah menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan yang disusun?	4. Tidak pernah ya, karena saya juga tidak begitu paham dengan istilah SAK EMKM.
4. Apakah ibu pernah mengikuti sosialisasi SAK EMKM pada UMKM?	
6. Memahami kualitas laporan keuangan UMKM.	1. Menurut saya, laporan keuangan yang bagus itu yang jelas dan gampang dimengerti.
1. Bagaimana persepsi ibu mengenai laporan keuangan yang berkualitas?	

2. Apakah ibu merasa laporan keuangan yang disusun sudah berkualitas sesuai dengan SAK EMKM?	Nggak perlu terlalu rumit, yang penting angkanya benar dan bisa dipercaya. Selain itu, laporan yang rutin dan konsisten juga penting, biar saya bisa lihat perkembangan bisnis dari waktu ke waktu.
	2. Dengan laporan yang sekarang saya merasa sudah sesuai dengan SAK EMKM karna dibantu juga oleh penulis dalam perhitungan laporannya. Karna laporan keuangan saya yang sebelumnya masih belum sesuai dengan SAK EMKM, jadi saya harus banyak memperbaikinya agar tercatat dengan rapih dan akurat.
7. Mengetahui kendala pencatatan laporan keuangan.	1. Kendalanya untuk saat ini belum ada yang terlalu serius dan berat, jadi masih terbantu dengan adanya aplikasi, jadi saya merasa lebih mudah.
1. Apakah ada kendala dalam pencatatan atau penyusunan yang berkualitas?	2. Penyebabnya itu berhubung saya memakai aplikasi, jadi terkadang si aplikasinya juga suka error.
2. Apa penyebab kendalanya?	3. Untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam aplikasinya ini kalau error atau gangguan itu kan masalahnya dari pusat atau juga jaringan, aplikasinya juga harus online. Jadi saya mengatasi kendala tersebut dengan menghubungi cs yang bersangkutan baik itu dari aplikasinya maupun cs wifinya begitu.
3. Bagaimana ibu mengatasi kendalanya?	

Sumber: Oleh Penulis

Karena keterbatasan waktu, catatan keuangan UMKM Butik Roem Store hanya dibuat sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Periode 31 Desember 2023

Aset:	
Kas	Rp. 32.570.000
Piutang	Rp. 8.120.000
Persediaan Barang	Rp. 30.250.000
Dagangan	Rp. 1.720.000
Perlengkapan	Rp. 5.201.000
Peralatan	<u>(Rp. 743.000)</u>
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. 77.118.000
Total Aset	<u>Rp. 2.500.000</u>
Kewajiban:	Rp. 2.500.000
Utang Dagang	
Total Kewajiban	
	Rp. 123.000.000
Ekuitas Pemilik:	<u>(Rp. 3.800.000)</u>
Modal Bu Arum	<u>Rp. 60.721.000</u>
Prive	Rp. 179.921.000
Laba Bersih	
Total Ekuitas Pemilik	Rp. 177.421.000
Total Kewajiban dan Ekuitas Pemilik	

Sumber: Oleh Penulis

2. Laporan Laba Rugi

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2023

Pendapatan:	
Penjualan	Rp. 38.668.000
Retur Penjualan	<u>(Rp. 1.120.000)</u>
Pendapatan Usaha	<u>Rp. 52.377.000</u>
Pendapatan Bersih	Rp. 89.925.000
Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan Barang Awal	Rp. 30.250.000
Pembelian	Rp. 11.720.000
Retur Pembelian	<u>Rp. 2.234.000</u>
Barang Tersedia Untuk Dijual	<u>Rp. 44.204.000</u>
Persediaan Barang Akhir	<u>(Rp. 10.000.000)</u>
HPP	Rp. 34.204.000
	Rp. 3.000.000
	Rp. 1.300.000
	<u>Rp. 700.000</u>
Beban-Beban:	Rp. 5.000.000
Beban Gaji	Rp. 60.721.000
Beban Iklan	
Beban Listrik, Air & Wifi	

Total Beban

Laba Bersih

Sumber: Oleh Penulis

3. Catatan atas Laporan Keuangan

a. Peralatan:

Detail pembelian peralatan, termasuk akumulasi penyusutan sebesar Rp.5.201.000, yang mencerminkan penggunaan dan usia ekonomis peralatan.

b. Piutang:

Piutang usaha sebesar Rp.8.120.000, yang mencakup piutang dari penjualan kredit.

c. Persediaan Barang Dagangan:

Persediaan awal sebesar Rp.30.250.000, dengan metode penilaian persediaan yang relevan untuk menghitung nilai persediaan akhir.

d. Utang Dagang:

Kewajiban jangka pendek sebesar Rp.2.500.000, mencerminkan utang kepada pemasok.

e. Modal Bu Arum:

Modal awal sebesar Rp.123.000.000, dikurangi prive sebesar Rp.3.800.000, dengan penambahan laba bersih periode ini sebesar Rp.60.721.000.

Pembahasan

Toko Roem Butik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan toko khusus menjual pakaian muslimah. Letaknya di Perumahan Gading Elok 1 Karawang Timur Blok M7 No.8. Roem Store, seperti halnya UMKM lainnya, didirikan oleh perorangan atau kelompok kecil yang memiliki minat yang kuat terhadap bidang penjualan pakaian muslimah. Tujuan mereka adalah untuk menyediakan barang-barang khas dan berkualitas tinggi kepada pelanggan lokal mereka. Butik-butik ini sering kali menyediakan pakaian dan aksesoris yang tidak tersedia

di department store berskala besar atau jaringan ritel besar. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti Roem Store sangat memengaruhi variasi pilihan pembelian lokal, sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan mendorong kelestarian lingkungan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, Roem Store UMKM tidak memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (UMKM). Akibatnya, saat membuat keputusan tentang operasi Roem Store Boutique, informasi dari catatan ini tidak cukup membantu. UMKM menghadapi kendala seperti pemilik dan staf yang kurang berpendidikan, serta tidak terlibat dalam seminar atau inisiatif penjangkauan yang diselenggarakan oleh organisasi terkait.

PENUTUP

Kesimpulan

Persepsi yang disampaikan oleh pemilik Butik Roem Store atas SAK EMKM masih sangat rendah hal ini terlihat pada kurangnya informasi yang sangat minim tentang SAK EMKM. Dengan keterbatasan SDM juga berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha atas SAK EMKM. Hal ini juga dikarenakan Butik Roem Store yang sudah lama berdiri lebih mengutamakan peningkatan omzet dan kelangsungan bisnis daripada memahami sistem pembukuan sesuai SAK EMKM. Keadaan ini menunjukkan harapan dari SAK EMKM untuk menciptakan pembukuan yang sederhana bagi pelaku usaha Butik Roem Store masih belum terwujud dengan baik dan benar. Dengan menggunakan sistem SAK EMKM, Toko Butik Roem dapat menjamin bahwa laporan keuangannya mematuhi kewajiban hukum dan peraturan terkait. Penting untuk menjaga kepatuhan mereka terhadap undang-undang akuntansi dan memitigasi potensi

dampak hukum. Roem Store Boutique dapat meningkatkan perencanaan keuangannya, mengelola arus kas secara efektif, menemukan prospek pengembangan, dan mengatasi potensi hambatan keuangan dengan memelihara laporan keuangan berkualitas tinggi.

Implikasi

Upaya tambahan dalam penjangkauan dan pendidikan diperlukan. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait harus menyelenggarakan lebih banyak inisiatif sosialisasi dan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada UMKM tentang pentingnya penerapan standar akuntansi yang sesuai, seperti SAK EMKM. UMKM dapat memperoleh keterampilan ini melalui program pelatihan khusus, seminar, atau lokakarya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas spesifik mereka. Entitas pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya harus memberikan bantuan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan menyediakan sumber daya dan panduan teknis untuk membantu mereka mengadopsi standar akuntansi yang sesuai. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan dalam pembuatan laporan keuangan, panduan mengenai masalah akuntansi, atau dukungan dalam memperoleh sistem akuntansi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawa K, Lestari Md. Sak Etap (Studi Kasus Pada Dusun Kerep , Kelurahan Panjang ,. 2021;9(1):1-6. Doi:10.26460/Ja.V9i1.2151
- Ayem S, Akuntansi Ps, Tamansiswa Us. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Tax Planing Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus

- Umkm Di Kota Yogyakarta). 2020;11(1):115-125.
- Daniah Eka Sari. Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Boutique Sahabat Muslimah Pontianak (Studi Kasus Boutique Sahabat Muslimah Pontianak). :1-13.
- Darna N, Herlina E, Tetap D, Et Al. Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. 2018;5(April):287-292.
- Desa D, Brebes S, Lesmana H. Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Umkm Telur Asin Mujijaya. 2024;1(2):105-112.
- Dewi J, Ningtyas A, Pd S, Si M. Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) (Study Kasus Di Umkm Bintang Malam Pekalongan). 2018;2.
- Emkm Bsak, Anggraeni Sn, Marliana T. Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm. 2021;1(2). Doi:10.37641/Jabkes.V1i2.1342
- Fitriyyah R, Sularsih H. Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Usaha Sayangan Di Desa Kebakalan. 2020;9(3):169-186.
- Gratia N, Pondaag H, Kalangi L, Manajemen J, Ekonomi F, Ratulangi Us. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Emkm) Pada Usaha Mikro Fashion Di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Application Of Micro , Small And Medium Entity (Emkm) Financial Accounting Standards To Fashion Micro , Small And Medium Enterprises (Msmes) In Langowan Barat District , Minahasa Regency. 2023;6(2):3-4.
- Habibi Lh. Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Si Apik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Qaya Laundry) Implementation Si Apik , An Android-Based Financial Application For Preparing The Financial Statements Based On Sak Emkm (Case Study Qaya Laundry). 2021;01(03):659-670.
- Hari Kk, Sabrina N, Kosim B. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. 2023;2(2).
- Humaniora J, Bulaksumur N. Analisis Kesiapan Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Kecil Di Yogyakarta.
- Kajian J, Ekonomi P, Ekonomi I, Online I, Nomor Vvii. Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, Issn Online: 2549-2284 Volume Vii Nomor 1, Januari 2023. 2023;Vii:164-176.
- Kalsum U, Ikhtiari K, Dwiyantri R, Indonesia Um. Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar. 2020;3(November):92-103. Doi:10.35326/Jiam.V3i2
- Kuangan L, Alonestore U. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Alonestore Tegal. Published Online 2021.
- Kusumawardani A, Shafa A, Sabrina I, Mulawarman U, History A. Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Toko Surya Anugrah Di Tenggara. 2023;8(4):1-9.
- Liasari Pa, Wage S. Analisis-Penerapan-

- Sak-Emkm-Pada.
- Nuvitasari A, Y Nc, Martiana N. Implementasi Sak Emkm Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). 2019;3(3):341-347.
- Pada K, Kecamatan U, Kota L. Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Hermi. 2019;4:10-16.
- Penerapan A, Pelaku S Emkm P, Kecil U, Pelaku Dan, Menengah U. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. 2022;27.
Doi:10.23960/Jak.V27i1.310
- Pertumbuhan P, Mikro U, Dan K. Kabupaten Mamuju. 2020;1(2).
- Pratama My. Perancangan Model Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Berbasis Microsoft Excel (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Menengah Jasa Ekspedisi Pupuk Kujang- Kab . Karawang) Design Of Financial Report Model Based On Sak Emkm Using Microsoft Excel (Case Study In A Fertilizer Medium Business Group In Expedition Service Of Pupuk Kujang – Karawang). 2021;1918.
- Rawun Y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm (Suatu Studi Umkm Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). 2019;12(1):57-66.
- Sak M, Pada E, Salon E. Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Emma Salon. Published Online 2017.
- Sandi Av, Burhany Di, Sandi Av, Burhany Di. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A . D . D Tour & Travel Implementation Of Accounting Standards For Middle Small Micro Entities (Sak Emkm) In Preparing A . D . D Tour & Travel Financial Statements. 2020;1(1):198-229.
- Terhadap E, Laporan K. Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. 2020;21:1-15.
- Umum Ag, Penelitian O. Paparan Data, Temuan Penelitian, Dan Pembahasan. Published Online 2018:36-66.
- Widyastuti P. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Bidang Jasa. 2017;1(1):50-63.
- Yayuk Andrian. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. 2022;VII(I):55-71.